

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis yang merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, yang kemudian hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan nelayan di Pantai Teluk Penyus, Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan.

A. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Kemudian dari kecamatan dipilih satu kelurahan secara *Purposive Sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja karena Kelurahan Cilacap yang merupakan pesisir Pantai Teluk Penyus. Di daerah ini sebanyak 4198 orang bekerja sebagai nelayan dimana 50 orang dari nelayan tersebut juga mengusahakan industri rumah tangga ikan asin.

B. Teknik Pengambilan Responden

Responden penelitian adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di laut sekaligus mengusahakan pembuatan ikan asin dengan jumlah 50 orang dengan metode sensus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui observasi (pengamatan) maupun wawancara. Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi atau pencatatan.

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi (pengamatan)

Teknik observasi (pengamatan) merupakan teknik memperoleh informasi atau data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap obyek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengamati secara langsung tentang proses pembuatan ikan asin.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik memperoleh informasi atau data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengrajin ikan asin tentang identitas pengrajin, jenis kelamin, umur, tingkat

pendidikan, biaya-biaya, bahan baku, alat produksi, tenaga kerja, volume penjualan dan semua yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pencatatan dan Dokumentasi

Teknik pencatatan merupakan teknik memperoleh informasi atau data dengan cara mencatat informasi yang berkaitan dengan judul penelitian, baik dengan instansi-instansi terkait yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, Kantor Kelurahan, KUD (Koperasi Unit Desa), TPI (Tempat Pelelangan Ikan) ataupun dengan nelayan setempat. Data dalam penelitian kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat informasi dalam penelitian tersebut seperti data monografi Kelurahan Cilacap, data kelompok nelayan dan data produksi ikan.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Jenis ikan dianggap sama.
- b. Harga input dan output dianggap tidak berubah selama penelitian dilaksanakan.
- c. Ikan yang didapat dari kegiatan penangkapan ikan dijual semua.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dikhususkan pada nelayan yang melakukan penangkapan ikan dan memiliki industri rumah tangga ikan asin.
- b. Data yang diambil adalah data nelayan pada bulan Maret tahun 2018.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan yang diterima nelayan yang diukur dalam satuan rupiah dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan.
2. Nelayan adalah orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan dan hidup dari hasil laut.
3. Sumber-sumber pendapatan nelayan yaitu asal berbagai macam pendapatan nelayan sehingga dapat menghasilkan pendapatan total.
4. Penangkapan ikan laut adalah kegiatan yang dilakukan nelayan di laut untuk memperoleh hasil tangkapan berupa ikan laut.
5. Pendapatan penangkapan ikan laut adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan penangkapan ikan laut yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Jumlah tangkapan adalah banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
7. Penerimaan dari penangkapan ikan yaitu perkalian antara hasil penangkapan ikan dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam.
9. Industri rumah tangga ikan asin merupakan industri rumah tangga yang mengolah ikan laut menjadi ikan asin.
10. Pengrajin rumah tangga ikan asin adalah orang yang mengusahakan industri rumah tangga ikan asin, mengolah dan memasarkan ikan asin.

11. Harga ikan asin adalah nilai jual yang diberikan oleh pengrajin kepada pembeli atau agen yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Penerimaan ikan asin yaitu perkalian antara hasil produksi ikan asin dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja menangani proses produksi yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga .
14. Biaya produksi atau biaya total adalah semua biaya yang harus dikeluarkan nelayan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya untuk pembuatan produk yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik/nyata yang dikeluarkan oleh nelayan selama proses produksi ikan asin untuk input dari luar, misalnya upah tenaga kerja luar keluarga dan pembelian bahan baku untuk mengolah ikan segar menjadi ikan asin. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
16. Produksi yaitu hasil yang diperoleh dari proses produksi yang berupa ikan asin yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
17. Pendapatan *non farm* yaitu pendapatan rumah tangga yang berasal dari aktifitas diluar pertanian seperti berdagang, buruh, ojek, kuli bangunan, pertukangan, jasa paket dan karyawan yang ikut berkontribusi dalam pendapatan total rumah tangga nelayan.
18. Pendapatan dari industri rumah tangga ikan asin adalah pendapatan yang diperoleh nelayan dalam mengusahakan industri ikan asin yang diperoleh dari nilai produksi dikurangi biaya eksplisit. diukur dalam satuan rupiah (Rp).

19. Pendapatan total nelayan yaitu total pendapatan nelayan yang berasal dari kegiatan penangkapan ikan ditambah dengan pendapatan dari industri rumah tangga ikan asin dan pendapatan dari sumber lain yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

F. Teknik Analisis Data

1. Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya dalam industri rumah tangga ikan asin digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total explicit cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total implicit cost*)

2. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh dari industri rumah tangga ikan asin yaitu menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan bersih (*Net revenue*)

TR = Penerimaan (*Total revenue*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total explicit cost*)

3. Kontribusi pendapatan atau sumbangan pendapatan

Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan rumah tangga nelayan yang dinyatakan dalam % dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sumbangan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan IRT Ikan Asin}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

4. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh dari industri rumah tangga ikan asin yaitu menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total revenue*)

P = Harga jual (Rp)

Q = Produksi (Kg)